



LAPORAN KINERJA

TAHUN 2018



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

Badan Penelitian dan Pengembangan Industri
Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon

ABSTRACT

Laporan Kinerja TA. 2018 merupakan pertanggung jawaban keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan program/kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2018.

**LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH**

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI
INDUSTRI AMBON**

TAHUN 2018

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018
Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon

2018 Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon
Jl. Kebun Cengkeh Batu Merah Atas
Ambon 97128
Telp. (0911) 341897
Fax. (0911) 341897
<http://baristandambon.kemenperin.go.id>



KEPALA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2018 disusun dalam rangka memenuhi instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan wujud pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas sesuai visi dan misi yang dibebankan kepada Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dalam kurun waktu tahun 2018. Selain itu, laporan ini disusun sebagai sarana pengendalian penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and clean government*), serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon disusun dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Laporan ini memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan sesuai tugas dan fungsi, serta Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2015-2019. Pada Laporan Kinerja ini dijelaskan upaya mempertanggung jawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan program/kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2018.

Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2018 berorientasi pada pencapaian visi dan misi. Keberhasilan pada tahun 2018 akan menjadi tolak ukur untuk peningkatan kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri di tahun 2019.

Ambon, 8 Januari 2019

Kepala Balai Riset dan
Standardisasi Industri Ambon



Henry Pajow

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon merupakan wujud pencapaian kinerja dari pelaksanaan rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri tahun 2015-2019 dan Rencana Kinerja Tahunan 2018 yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2018. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2018 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2018.

Dalam upaya merealisasikan *good governance*, Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon telah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai program Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, yakni program riset dan standardisasi industri dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2015-2019. Visi Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon adalah “*Menjadi Lembaga yang Unggul dalam Pengembangan Inovasi dan Sistem Jaminan Mutu Produk Unggulan Maluku*”.

Dalam rangka pelaksanaan tugas penelitian, pengembangan, standardisasi serta sertifikasi, maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai pada 5 (*lima*) tahun mendatang, sehingga dapat mewujudkan industri yang unggul berbasis kompetensi inti daerah, maka ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sebagai berikut:

- Tujuan : Meningkatnya daya saing industri daerah
- Sasaran : - Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri;
- Meningkatnya publikasi ilmiah hasil industri;
 - Meningkatnya kualitas pelayanan publik;
 - Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi;
 - Meningkatnya status majalah BIAM;

- Meningkatnya mutu penelitian dan pengembangan teknologi industri;
- Meningkatnya kemampuan laboratorium penguji dalam pelayanan jasa teknis; dan
- Meningkatnya kompetensi SDM dalam jasa riset/litbang dan pelayanan jasa teknis.

Penyerapan anggaran Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon pada tahun 2018 adalah sebesar 95,21% persen dari total pagu anggaran sebesar Rp. 12.647.198.000,- (*dua belas milyar enam ratus empat puluh tujuh juta serratus sembilan puluh delapan ribu rupiah*).

Beberapa permasalahan dan kendala dalam pencapaian tujuan disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri,
4. Kekurang siap terapan LITBANG yang dihasilkan,
5. Masih terbatas/sulitnya akses LITBANG ke dunia industri,
6. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
7. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,
8. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,

Capaian realisasi anggaran tertinggi pada kegiatan Pengaruh Optimasi Kondensor Pada Proses Penyulingan Terhadap Rendemen dan Mutu Minyak Nilam di Maluku dan Maluku Utara, Efektivitas Ekstrak Gracilari Debilis Sebagai Bahan Penginhibisi Senyawa Pembentuk Histamin, Penyusunan Dokumen Laboratorium Kalibrasi, Temu Jabatan Fungsional Perencana, Pengadaan Alat Pengolah Data, Pengembangan Sistem Informasi, Pengadaan Makanan dan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh dan Poliklinik/Obat-obatan, yakni capaian untuk realisasi anggaran dan fisiknya mencapai 100%.

Berdasarkan permasalahan dan kendala di atas, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul-Modul Pelatihan berbasis kompetensi tentang sistem jaminan mutu dan keamanan pangan untuk membina IKM pengolahan produk berbasis hasil laut.
2. Melakukan kegiatan pembinaan mutu (standarisasi, peningkatan kualitas, perbaikan rasa, metode QC dsb), inovasi perbaikan kemasan, penampilan, labeling dsb), diversifikasi aneka makanan ringan berbasis bahan baku lokal agar lebih diterima konsumen yang luas.
3. Mengupayakan sistem mutu (terutama bagi IKM) yang lebih efisien dan lebih murah
4. Mencarikan dana bantuan dan sponsor bagi IKM yang potensial berkembang (dari sumber dana CSR, kemitraan, dsb).
5. Mengalokasikan dana Litbang untuk mendukung inovasi dan teknologi IKM yang potensial berkembang.
6. Melibatkan masyarakat industri dalam upaya pemecahan masalah, kegiatan inovatif dan peningkatan mutu.
7. Mengupayakan peningkatan sarana laboratorium dan peningkatan kinerja pelayanan secara berkelanjutan.
8. Penguatan kompetensi inti Balai melalui pelatihan personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.
9. Untuk mesin dan teknologi yang belum dikuasai, dilakukan adopsi atau memodifikasi mesin-mesin yang sudah tersedia di pasar serta bekerja-sama dengan Balai lain yang sudah mengembangkan mesin-mesin dan teknologi tepat guna tanpa melanggar Hak Cipta.
10. Untuk peralatan dan metode analisis yang belum dikuasai, dilakukan kerjasama analisis dengan Balai atau Laboratorium yang memiliki peralatan dan keahlian yang sesuai.

Melalui Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Tahun 2018 ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja kegiatan untuk tahun selanjutnya sesuai dengan tujuan dan sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2015-2019.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN	2
1.3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI	2
1.4. PERAN STRATEGIS ORGANISASI	3
1.5. KELEMBAGAAN.....	5
1.5.1. STRUKTUR ORGANISASI.....	5
1.5.2. SUMBER DAYA MANUSIA.....	7
1.5.3. SARANA DAN PRASARANA.....	8
1.5.4. KEUANGAN	8
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	10
2.1. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI	10
2.1.1. VISI.....	10
2.1.2. MISI.....	11
2.1.3. TUJUAN STRATEGIS	12
2.1.4. SASARAN STRATEGIS	12
2.2. RENCANA KINERJA	12
2.3. RENCANA ANGGARAN.....	17
2.4. DOKUMEN PENETAPAN KINERJA.....	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	20
3.1. KERANGKA PENGUKURAN KINERJA	20
3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA	20
3.3. EVALUASI KINERJA	45
3.4. AKUNTABILITAS KEUANGAN.....	48
3.4.1 REALISASI ANGGARAN KEUANGAN (RM).....	48
3.4.2. REALISASI ANGGARAN KEUANGAN (PNBP)	54

BAB IV	PENUTUP	55
4.1.	KESIMPULAN.....	55
4.2.	PERMASALAHAN DAN KENDALA.....	55
4.3.	SARAN DAN REKOMENDASI.....	56
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	STRUKTUR ORGANISASI BARISTAND INDUSTRI AMBON	7
GAMBAR 1.2	REALISASI KEUANGAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2014-2018	9

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	REKAPITULASI PNS TAHUN 2018 BERDASARKAN PENDIDIKAN.....	8
TABEL 1.2	REALISASI KEUANGAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2014-2018.....	9
TABEL 2.1	RENCANA KINERJA	14
TABEL 2.2	ANGGARAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2018	17
TABEL 2.3	PENETAPAN KINERJA TAHUN 2018.....	19
TABEL 3.1	CAPAIAN KINERJA BARISTAND INDUSTRI AMBON BERDASARKAN RENSTRA KEMENPERIN	22
TABEL 3.2	CAPAIAN PENETAPAN KINERJA PER TRIWULAN TA. 2018.....	26
TABEL 3.3	PERJANJIAN KINERJA DAN RENCANA AKSI	28
TABEL 3.4	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 1.1	31
TABEL 3.5	CAPAIAN INDIKATOR 1.1 TAHUN 2014-2018.....	26
TABEL 3.6	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 1.2	32
TABEL 3.7	CAPAIAN INDIKATOR 1.2 TAHUN 2014-2018.....	32
TABEL 3.8	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 1.3	34
TABEL 3.9	CAPAIAN INDIKATOR 1.3 TAHUN 2014-2018.....	34
TABEL 3.10	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 1.4	35
TABEL 3.11	CAPAIAN INDIKATOR 1.4 TAHUN 2014-2018.....	35
TABEL 3.12	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 2.1	36
TABEL 3.13	CAPAIAN INDIKATOR 2.1 TAHUN 2014-2018.....	37
TABEL 3.14	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 2.1	38
TABEL 3.15	CAPAIAN INDIKATOR 2.1 TAHUN 2014-2018.....	38
TABEL 3.16	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 3.1	39
TABEL 3.17	CAPAIAN INDIKATOR 3.1 TAHUN 2014-2018.....	39
TABEL 3.18	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 4.1	40
TABEL 3.19	CAPAIAN INDIKATOR 4.1 TAHUN 2014-2018.....	40
TABEL 3.20	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 5.1	41
TABEL 3.21	CAPAIAN INDIKATOR 5.1 TAHUN 2014-2018.....	41
TABEL 3.22	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.1	42

TABEL 3.23	CAPAIAN INDIKATOR 6.1 TAHUN 2014-2018.....	42
TABEL 3.24	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 7.1	43
TABEL 3.25	CAPAIAN INDIKATOR 7.1 TAHUN 2014-2018.....	43
TABEL 3.26	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 8.1	45
TABEL 3.27	CAPAIAN INDIKATOR 8.1 TAHUN 2014-2018.....	45
TABEL 3.28	REALISASI ANGGARAN PER TRIWULAN.....	49
TABEL 3.29	PERKEMBANGAN REALISASIA ANGGARAN 2014-2018	54
TABEL 3.30	PAGU DAN REALISASI PNBP	54
TABEL 3.31	PENERIMAAN PNBP BERDASARKAN JENIS JPT	54

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2018 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri pada tahun mendatang.

Pelaporan kinerja juga dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Target kinerja yang harus dicapai Baristand Industri Ambon tahun 2018, yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015-2019 dan Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2018. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, substansi penyusunan Laporan Kinerja Baristand Industri Ambon didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada perjajian kinerja (PERJAKIN) Baristand Industri Ambon Tahun 2018.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Baristand Industri Ambon adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik/masyarakat luas atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi Baristand Industri Ambon.

Tujuan penyusunan laporan kinerja adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran Baristand Industri Ambon. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian akan dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari laporan kinerja ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Baristand Industri Ambon.

1.3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI

TUPOKSI (*Tugas Pokok dan Fungsi*) merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan peran yang harus dijalankan oleh Baristand Industri Ambon sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri BAB I disebutkan bahwa:

- Pasal 1 (1) Balai Riset dan Standardisasi Industri yang selanjutnya dalam peraturan Menteri ini disebut Baristand Industri adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Perindustrian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri;
- (2) Baristand Industri dipimpin oleh seorang Kepala.
- Pasal 2 Baristand Industri mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.
- Pasal 3 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, Baristand Industri menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk;
- d. Pelaksanaan, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan; dan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

Dengan Tugas Pokok dan fungsi tersebut di atas, jelaslah Baristand Industri Ambon memiliki lingkup tugas utama yaitu melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri. Sementara fungsi Baristand Industri yang disebutkan dalam pasal 3 merupakan bagian yang tidak terpisahkan, yang harus dimiliki Baristand Industri Ambon demi kelancaran pelaksanaan tugasnya.

1.4. PERAN STRATEGIS ORGANISASI

Untuk dapat bersaing di era global, industri berbasis sumber daya alam mutlak harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan (iptek) yang berdaya saing. Sementara itu, SDM yang unggul sebagian besar berada di lingkungan laboratorium lembaga riset dan universitas, sehingga proses transfer teknologi dari laboratorium ke dunia industri adalah suatu keniscayaan.

Sekian banyak permasalahan yang dihadapi para peneliti, semakin menjauhkan peran peneliti dalam memperkuat basis industri. Tidak jarang dijumpai peneliti di institusi atau universitas yang kebingungan ketika

dihadapkan kepada pengaplikasian teknologi yang ada. Peneliti belum terbiasa membuat rancangan aplikasi teknologi yang dikuasai dan terkesan belum siap untuk diterapkan. Hal ini diperparah dengan kondisi lingkungan yang tidak menunjang (kurangnya peralatan dan dana penelitian, birokrasi yang rumit, gaji yang rendah dan lain-lain), bahkan ada juga yang tidak mampu berbuat apa-apa dan hanya menunggu perintah dari atasannya.

Untuk masalah tersebut, fungsi Baristand Industri sangat diperlukan untuk mewujudkan perannya, guna memperkuat basis industri. Sekurangnya ada dua peran strategis Baristand Industri di daerah, yaitu:

A. Technological Support for Small and Medium Industries

Fungsi ini memegang peranan paling penting dalam pendistribusian teknologi ke dunia industri. Baristand Industri mampu mengarahkan para penelitiannya kepada orientasi pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM) dengan mendukung “*technological based*” bagi IKM sesuai kompetensi inti di daerah masing-masing.

Untuk dapat melaksanakan fungsi ini, para peneliti diarahkan untuk mengenal beberapa tahap proses transfer teknologi sebagai berikut:

1) Pengenalan Permasalahan Teknologi IKM

Dengan adanya unit pelaksana teknis di daerah, langkah-langkah koordinasi guna mencari permasalahan dan solusi masalah industri di daerah menjadi jalan pemecahan kondisi di atas. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 94/M-IND/PER/12/2006 tentang Wajib Magang bagi Pegawai Baru di Lingkungan Kementerian Perindustrian dan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor 202/SJ-IND.2/2/2012 tentang Pelaksanaan Magang Pada Perusahaan Industri bagi Pegawai Baru di Lingkungan Kementerian Perindustrian telah banyak menjawab kebutuhan industri di daerah.

2) Penguasaan Teknologi Secara Sempurna

Penguasaan keahlian dan keterampilan teknologi lembaga litbang, khususnya peneliti sangat diperlukan guna meyakinkan industri/pengguna teknologi pada saat proses transfer teknologi berlangsung.

- 3) Proses transfer teknologi mutlak diperlukan, yang dapat dilakukan melalui:
- Demonstrasi teknologi ke IKM;
 - *Teaching and training* industri;
 - Konsultasi dan pelayanan teknologi;
 - *Testing and Analysis*;
 - Distribusi informasi;
 - Kerjasama Riset; dan
 - Koordinasi.

B. Technology Development Center

Di samping fungsinya sebagai *technology supporting* IKM, Baristand Industri juga melakukan *Research and Development (R&D)* yang diwujudkan dalam bentuk inovasi-inovasi teknologi yang berguna bagi pengembangan IKM itu sendiri. Diharapkan setiap inovasi pada Baristand Industri menjadi jawaban atas kebutuhan (needs) IKM. Hasil inovasi ini dapat ditanam dan dikembangkan di IKM dan menghasilkan produk yang memiliki daya saing teknologi.

1.5. KELEMBAGAAN

Kelembagaan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan kinerja Baristand Industri Ambon. Kelembagaan menyangkut aspek organisasi, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

1.5.1 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi merupakan bagian yang penting bagi Baristand Industri Ambon dalam menjalankan aktivitas manajemen, baik kegiatan operasional (substansif) maupun kegiatan yang bersifat administratif.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon berdiri sejak tahun 1974 dalam bentuk Proyek Penelitian Kimia Ambon yang berada di bawah Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Provinsi Maluku. Pada tahun 1980 sesuai Surat Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor 357/M/SK/8/1980 tentang Organisasi dan Struktur Balai Penelitian dan Pengembangan Industri berada di bawah tanggung jawab Badan Penelitian dan Pengembangan Industri –

Departemen Perindustrian RI, dengan nama Balai Penelitian dan Pengembangan Industri atau Balai Industri Ambon. Namun dengan adanya kebutuhan terhadap perkembangan teknologi di bidang industri maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 784/MPP/Kep/II/2002 tanggal 29 Nopember 2002 direstrukturasikan menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri dan Perdagangan Ambon. Kemudian sesuai SK Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/2006 tanggal 29 Juni 2006, berubah nama menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dan merupakan unit pelaksanaan teknis di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Departemen Perindustrian RI. Selanjutnya karena adanya perubahan struktur organisasi pada tingkat kementerian maka sejak Oktober 2010 Badan Penelitian dan Pengembangan Industri telah berubah nama menjadi Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri dan kembali menjadi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 107/M-IND/PER/11/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian.

Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 BAB II Pasal 4 menyebutkan bahwa, Baristand Industri terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawian, keuangan, inventarisasi barang milik Negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.
- b. Seksi Teknologi Industri, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian dan pengembangan teknologi industri bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri.
- c. Seksi Program dan Pengembangan Kompetensi, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang.
- d. Seksi Standardisasi dan Sertifikasi, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk.

- e. Seksi Pengembangan Jasa Teknik, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan.

Gambaran struktur organisasi Baristand Industri Ambon selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1
Struktur Organisasi Baristand Industri Ambon



1.5.2 SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sampai dengan akhir tahun 2018 didukung oleh Sumber Daya Manusia sebanyak 58 (lima puluh delapan) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Latar belakang pendidikan PNS bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Strata Tiga (S3). Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi PNS Tahun 2018 Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Seksi					TOTAL
		Sub Bagian Tata Usaha	Teknologi Industri	Program dan Pengembangan Kompetensi	Standardisasi dan Sertifikasi	Pengembangan Jasa Teknik	
1	S3	~	2	~	~	~	2
2	S2	1	5	~	~	1	7
3	S1	7	7	3	8	3	28
4	D4	~	~	~	~	~	~
5	D3	2	1	~	~	~	3
6	SLTA	8	2	~	4	1	15
7	SLTP	1	~	~	~	~	1
8	SD	2	~	~	~	~	2
JUMLAH		21	17	3	12	5	58

1.5.3 SARANA DAN PRASARANA

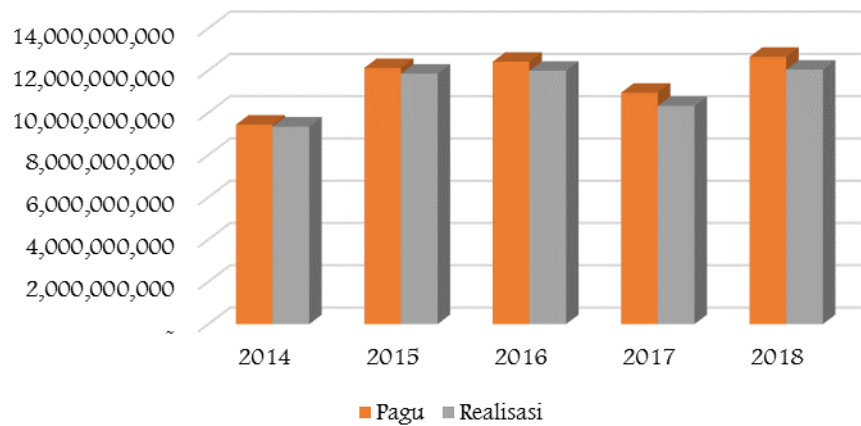
Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, Baristand Industri Ambon memiliki 5 (lima) bangunan gedung kantor sendiri yang berlokasi di Jalan Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon.

1.5.4 KEUANGAN

Pelaksanaan tugas dan fungsi Baristand Industri Ambon tahun 2018 didukung oleh anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebesar Rp. 12.647.198.000,- (*dua belas milyar enam ratus empat puluh tujuh juta seratus sembilan puluh delapan ribu rupiah*). Gambar 2 menunjukkan besaran pagu dan Realisasi Keuangan Baristand Industri Ambon Tahun 2014-2018.

Gambar 1.2

**Realisasi Keuangan Baristand Industri Ambon
TA. 2014~2018**



Tabel 1.2

Realisasi Keuangan Baristand Industri Ambon TA. 2014-2018

TAHUN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE (%)
2014	9.437.444.000	9.348.396.094	99,06
2015	12.121.434.000	11.855.254.853	97,80
2016	12.416.557.000	11.992.526.724	96,58
2017	10.947.728.000	10.326.663.120	94,33
2018	12.647.198.000	12.041.802.943	95,21

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS ORGANISASI

2.1.1. VISI

Dalam rangka memberikan arah pandangan ke depan terkait dengan kinerja dan peranan Baristand Industri Ambon, serta untuk memberikan gambaran tentang kondisi masa depan yang ingin diwujudkan oleh Baristand Industri Ambon, maka perlu dirumuskan visi yang mencerminkan keadaan yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan. Visi juga diperlukan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap bagian dan individu, serta sebagai panduan serta acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi guna mencapai target yang ditetapkan. Visi yang dirumuskan selaras dengan arah kebijakan dan program pembangunan nasional yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

VISI BARISTAND INDUSTRI AMBON

“Menjadi Lembaga yang Unggul dalam Pengembangan Inovasi dan Sistem Jaminan Mutu Produk Unggulan Maluku”

Dalam visi ini terkandung maksud bahwa Baristand Industri Ambon berkeinginan untuk menjadi lembaga riset, standardisasi dan sertifikasi yang unggul dalam arti lembaga yang memiliki kualitas, kapabilitas atau kemampuan, serta otoritas untuk mengembangkan Industri hasil laut di Maluku.

Rumusan visi ini juga jelas diharapkan mampu untuk (1) menarik komitmen dan menggerakkan setiap pegawai dan pihak-pihak yang berkepentingan; (2) menciptakan makna bagi setiap pegawai; (3) menciptakan standar keunggulan; dan (4) menjembatani keadaan masa sekarang dan keadaan di masa yang akan datang.

2.1.2. MISI

Misi Baristand Industri Ambon adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh setiap pegawai, sebagai penjabaran atas visi yang telah ditetapkan. Melalui misi ini juga diharapkan seluruh pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran Baristand Industri Ambon dalam penyelenggaraan tugas Negara.

Sejalan dengan visi Baristand Industri Ambon maka diperlukan rumusan mengenai upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai (pada level dampak) dan bagaimana mencapainya dalam periode tertentu, beserta ukuran pencapaiannya. Misi yang dirumuskan menggambarkan tindakan atau upaya sesuai dengan tugas dan fungsi Baristand Industri Ambon. Selanjutnya misi diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Baristand Industri Ambon.

Misi Baristand Industri Ambon yang perlu dikembangkan sebagai prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam penjabaran tujuan maupun sasaran yang hendak dicapai, adalah:

- Pertama,** Meningkatkan daya saing industri daerah melalui kemampuan inovasi dan kreativitas;
- Kedua,** Mewujudkan industri inovatif dan kreatif dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan;
- Ketiga,** Merumuskan, merancang dan mendorong penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, peralatan/mesin dan hasil produk industri daerah.

2.1.3. TUJUAN STRATEGIS

Tujuan adalah sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1(satu) sampai dengan 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pertanyaan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategi.

Tujuan Baristand Industri Ambon merupakan kondisi yang ingin diwujudkan pada 5 (lima) tahun mendatang, dimana tujuan tersebut selaras dengan visi dan misi. Perumusan tujuan menggambarkan hasil-hasil serta manfaat yang akan diberikan oleh Baristand Industri Ambon. Dengan berdasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, maka tujuan strategis Baristand Industri Ambon yang dirumuskan adalah *meningkatkan daya saing industri daerah*.

2.1.4. SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan perumusan tujuan strategis Baristand Industri Ambon, maka dirumuskan sasaran strategis yang searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan oleh industri;
2. Meningkatkan publikasi ilmiah hasil penelitian dan pengembangan;
3. Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengembangan;
4. Meningkatkan kualitas pelayanan publik;
5. Meningkatkan kemampuan balai dan hasil LITBANG dalam rangka meningkatkan daya saing industri;
6. Meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi publik;

2.2 RENCANA KINERJA

Rencana Kinerja Baristand Industri Ambon merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan tahunan.

Sebagaimana tercantum pada RENSTRA Baristand Industri Ambon Tahun 2015-2019, Rencana Kinerja Baristand Industri Ambon Tahun 2018 dibagi dalam 2 (dua) perspektif, yakni:

- 1) Perspektif Pemangku Kepentingan/Stakeholder.
- 2) Perspektif Proses Internal Kepentingan.

Tabel 2.1
RENCANA KINERJA
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON TA. 2018

NO	URAIAN SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	KETERANGAN
1	2	3	4	5
Perspektif Pemangku Kepentingan /Stakteholder				
1.	Meningkatnya hasil-hasil LITBANG yang dimanfaatkan oleh industri.	Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	2 Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Model atau prototype telah diuji dalam lingkungan yang relevan. - Hasil litbang/perekayasaan yang pada TA. 2015 yang tekno meternya mencapai minimal skala 6 - Sudah terdapat teknoekonomi dan studi kelayakannya
		Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	2 Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil litbang/perekayasaan yang telah diterapkan di dunia usaha/industry pada TA. 2018 - Sudah ada bukti kerjasama/MoU - Hasil litbang itu telah digunakan untuk berproduksi oleh industri.
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	2 paket teknologi/litbangyasa	Hasil litbang/perekayasaan yang didasarkan atas permasalahan yang dihadapi oleh sektor industri.

1	2	3	4	5
		Kerjasama litbang dengan industri/ instansi lembaga terkait	2 Kerjasama	- Kerjasama litbang atau perekayasaan dengan instansi/lembaga/dunia usaha yang dilakanakan pada TA. 2018 - Kerjasama tersebut telah berjalan dan menghasilkan paket teknologi dan pengembangan.
Perspektif Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi				
2.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil industri	Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	2 KTI	Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global
		<i>Prosiding</i> yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	2 Prosiding	<i>Prosiding</i> yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global
3.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Minimal Indeks 3,6	Target tingkat kepuasan pelanggan yang akan dicapai oleh Baristand Industri Ambon merupakan hasil survey kepuasan pelanggan menggunakan metode tertentu dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitasnya sehingga dapat diukur. Minimal indeks 3,6 dengan range indeks 1-4.
4.	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas SPIP	Minimal Indeks 3,2	Target tingkat maturitas SPIP yang akan dicapai hasil evaluasi APIP menggunakan metode yang sudah diuji validitasnya sehingga dapat diukur. Minimal indeks 3,2 dengan range indeks 1-5.

1	2	3	4	5
5.	Meningkatnya status majalah BIAM	Majalah terakreditasi oleh LIPI	1 sertifikat akreditasi LIPI	Target sertifikat akreditasi majalah sesuai Peraturan Kepala LIPI Nomor 04/E/2011
6.	Meningkatnya mutu penelitian dan pengembangan teknologi industri	Pranata litbang terakreditasi oleh KNAPPP	1 sertifikat akreditasi KNAPPP	Target sertifikat akreditasi pranata litbang sesuai pedoman KNAPPP 04:2017
7.	Meningkatnya kemampuan laboratorium pengujian dalam pelayanan jasa teknis	Terpeliharanya status akreditasi laboratorium pengujian	1 SK/rekomendasi KAN	Target sertifikat akreditasi laboratorium pengujian sesuai pedoman KAN ISO/IEC 17025
8.	Meningkatnya kompetensi SDM dalam jasa riset/litbang dan pelayanan jasa teknis	Jumlah SDM yang diklat internal dan eksternal	61 orang	Target jumlah SDM Balai yang mengikuti diklat internal dan eksternal.

2.3 RENCANA ANGGARAN

Untuk melaksanakan dan mewujudkan semua rencana kegiatan yang telah disebutkan di atas, pada tahun 2018 Baristand Industri Ambon mendapat dukungan anggaran dari DIPA sebesar Rp. 11.456.846.000,- (*sebelas milyar empat ratus lima puluh enam juta delapan ratus empat puluh enam ribu rupiah*). Namun dalam perjalanannya, Pagu tersebut mengalami perubahan karena adanya penambahan pagu belanja pegawai, sehingga Pagu akhir Baristand Industri Ambon untuk tahun anggaran 2018 adalah sebesar Rp. 12.647.198.000,- (*dua belas milyar enam ratus empat puluh tujuh juta seratus sembilan puluh delapan ribu rupiah*), dengan besar pagu untuk tiap outputnya dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2.
Anggaran Baristand Industri Ambon TA. 2018

Nomor Kode dan Nama Output	Pagu Awal	Pagu Akhir
3986 Riset dan Standardisasi Bidang Industri	Rp. 11.456.846.000,-	Rp. 12.647.198.000,-
001 Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	Rp. 25.000.000,-	Rp. 25.000.000,-
002 Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	Rp. 40.620.000,-	Rp. 40.620.000,-
003 Jasa Teknis Industri	Rp. 575.000.000,-	Rp. 575.000.000,-
004 Kelambagaan Baristand Industri	Rp. 247.092.000,-	Rp. 247.092.000,-
005 Teknologi Industri yang Dikembangkan dan Diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional	Rp. 359.840.000,-	Rp. 359.840.000,-
951 Layanan Internal	Rp. 459.294.000,-	Rp. 459.294.000,-
994 Layanan Perkantoran	Rp. 9.750.000.000,-	Rp. 10.940.352.000,-

2.4 DOKUMEN PENETAPAN KINERJA

Penetapan kinerja ini menggambarkan capain kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu institusi/unit kerja dalam satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih mengutamakan terhadap berbagai program/kegiatan prioritas organisasi, yaitu kegiatan-kegiatan yang menggambarkan keberadaan organisasi, serta menggambarkan isu-isu strategis yang sedang dihadapi organisasi.

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Pelaksanaan kontrak kinerja ini diukur pada tahun berjalan melalui pengukuran kinerja untuk mengetahui sejauh mana capaian kinerja yang dapat dicapai oleh organisasi, serta dilaporkan dalam suatu laporan kinerja.

Badan Penelitian dan Pengembangan Industri telah membuat perjanjian kinerja tahun 2018 untuk Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sesuai dengan kedudukan, tugas pokok dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolak ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2018. Perencanaan Kinerja Baristand Industri Ambon Tahun 2018 disusun berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2018 yang telah ditetapkan.

Tabel 2.3.
Penetapan Kinerja 2018
Baristand Industri Ambon

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Perspektif Pemangku Kepentingan/Stakeholder		
Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	2 penelitian
	Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	2 penelitian
	Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	2 paket teknologi/ litbangyasa
	Kerjasama litbang dengan industri/instansi lembaga terkait	2 kerjasama
Perspektif Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi		
Meningkatnya publikasi ilmiah hasil industri	Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	2 KTI
	<i>Prosiding</i> yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	2 prosiding
Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Minimal Indeks 3,6
Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas SPIP	Minimal Indeks 3,2
Meningkatnya status majalah BIAM	Majalah BIAM terakreditasi oleh LIPI	1 sertifikat akreditasi LIPI
Meningkatnya mutu penelitian dan pengembangan teknologi industri	Pranata penelitian dan pengembangan terakreditasi oleh KNAPPP	1 sertifikat akreditasi KNAPPP
Meningkatnya kemampuan laboratorium pengujian dalam pelayanan jasa teknis	Terpeliharanya status akreditasi laboratorium pengujian	1 surat keputusan/ rekomendasi KAN
Meningkatnya kompetensi SDM dalam jasa riset/litbang dan pelayanan jasa teknis	Jumlah SDM yang diklat internal dan eksternal	61 orang

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana realisasi kegiatan telah benar-benar berjalan, dan seberapa besar manfaat yang diperoleh bagi upaya Baristand Industri Ambon dalam peran dan tupoksinya menunjang program kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri. Efektifitas kegiatan Baristand Industri Ambon tentunya sangat tergantung pada seberapa jauh sasaran dapat dicapai.

3.1 KERANGKA PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja yang dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja. Data kinerja diperoleh melalui 2 (dua) sumber, yakni (1) data internal yang berasal dari sistem informasi laboratorium, ALKI, dan (2) data eksternal yang diperoleh dari luar instansi, baik data primer maupun data sekunder.

Pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu dan konsisten, yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja instansi pemerintah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisien dan efektivitas.

Pengukuran kinerja mencakup (1) kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan (2) tingkat pencapaian sasaran kerja yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan.

3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Dalam mencapai visi dan misinya, Baristand Industri Ambon melaksanakan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (RENSTRA) BPPI tahun 2015-2019 dan RENSTRA Baristand Industri Ambon yang setiap awal

tahun anggaran ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PERJAKIN) Baristand Industri Ambon tahun 2018. Pada tahun 2018 perjanjian kinerja Baristand Industri Ambon meliputi 8 (delapan) sasaran strategis untuk melaksanakan kinerja yaitu:

1. Sasaran Strategis I : Meningkatnya hasil-hasil LITBANG yang dimanfaatkan oleh industri;
2. Sasaran Strategis II : Meningkatnya pulikasi ilmiah hasil litbang;
3. Sasaran Strategis III : Meningkatnya kualitas pelayanan publik;
4. Sasaran Strategis IV : Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi;
5. Sasaran Strategis V : Meningkatnya status majalah BIAM;
6. Sasaran Strategis VI : Meningkatnya mutu penelitian dan pengembangan teknologi industri;
7. Sasaran Strategis VII : Meningkatnya kemampuan laboratorium penguji dalam pelayanan jasa teknis;
8. Sasaran Strategis VIII : Meningkatnya kompetensi SDM dalam jasa riset/litbang dan pelayanan jasa teknis

Untuk capaian kinerja kegiatan Riset dan Standardisasi Industri selama kurun waktu 2015-2019 berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian ditunjukkan tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Baristand Industri Ambon Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian
Tahun 2015-2018

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	2015		2016		2017		2018		2019	
			T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Perspektif Pemangku Kepentingan												
a.	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	1 penelitian	1 penelitian	1 penelitian	1 penelitian	1 penelitian	1 penelitian	2 penelitian	2 penelitian		
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 penelitian	1 penelitian	1 penelitian	1 penelitian	1 penelitian	1 penelitian	2 penelitian	2 penelitian		
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri.	1 paket teknologi litbangyasa	1 paket teknologi litbangyasa	1 paket teknologi litbangyasa	1 paket teknologi litbangyasa	1 paket teknologi litbangyasa	1 paket teknologi litbangyasa	2 paket teknologi litbangyasa	2 paket teknologi litbangyasa		
		Kerjasama litbang instansi dengan industri	1 kerjasama	1 kerjasama	1 kerjasama	1 kerjasama	1 kerjasama	1 kerjasama	2 kerjasama	3 kerjasama		
Perspektif proses internal kepentingan												
b.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,6	Indeks 3,6	Indeks 3,6	Indeks 3,6	Indeks 3,6	Indeks 3,6	Indeks 3,6	Indeks 3,6		
c.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	10 KTI	12 KTI	10 KTI	12 KTI	10 KTI	12 KTI	10 KTI	12 KTI		
d.	Meningkatnya	Paket peralatan	2 paket	1 paket	2 paket	1 paket	2 paket	1 paket	2 paket	2 paket		

	kemampuan Balai dan hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing	laboratorium dan sarana pendukung Balai										
e.	Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Jumlah SDM yang dilatih	250 orang	298 orang	250 orang	312 orang	250 orang	142 orang	250 orang	243 orang		
		Jumlah sampel yang diuji	500 sampel	400 sampel	500 sampel	577 sampel	400 sampel	631 sampel	500 sampel	587 sampel		
		Jumlah desain/ prototip	2 desain	3 desain	2 desain	3 desain	1 desain	2 desain	2 desain	2 desain		
		Jumlah perusahaan yang dilayani	12 perusahaan	20 perusahaan	15 perusahaan	19 perusahaan	10 perusahaan	15 perusahaan	20 perusahaan	25 perusahaan		
		Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	5 sertifikat	28 sertifikat	11 sertifikat	23 sertifikat	1 sertifikat	59 sertifikat	61 sertifikat	104 sertifikat		
Perspektif Pembelajaran Organisasi												
f.	Meningkatnya kualitas evaluasi dan pelaporan	Hasil penilaian atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai SAP	Peringkat 2	Peringkat 3	Peringkat 2	Peringkat 2	Peringkat 2	Peringkat 3	Peringkat 2	Peringkat 3		
		Hasil penilaian SAKIP	Maturitas A	Maturitas B	Maturitas A	Maturitas A	Maturitas A	Maturitas B	Maturitas A	Maturitas A		
	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas penerapan sistem pengendalian intern	3,0	2,6	3,0	2,8	3,0	3,2	3,0	3,9		

Pada umumnya telah mencapai target yang ditetapkan, namun terdapat beberapa permasalahan dan kendala dalam pencapaian kinerja kegiatan tersebut antara lain:

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri,
4. Kekurang siap terapan LITBANG yang dihasilkan,
5. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
6. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,
7. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,
8. Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM, sedangkan SDM berkompeten terancam pindah ke tempat yang lain.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan periode 5 (lima) tahun yang akan datang.

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, pada tahun 2018 Baristand Industri Ambon melaksanakan kegiatan yang terdiri dari 8 (delapan) sasaran strategis dan 12 (dua belas) indikator kinerja. Dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulan, e-monitoring dan ALKI. Adapun realisasi keuangan dan fisik per triwulan dari target yang dimaksud adalah:

Tabel 3.2
Capaian Penetapan Kinerja Per Triwulan TA. 2018

SasaranStrategis	IndikatorKinerja	Target	Realisasi	Pagu	s.d Triwulan I (%)				s.d Triwulan II (%)				s.d Triwulan III (%)				s.d Triwulan IV (%)			
				Indikator	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik	
				Kinerja	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Perspektif Pemangku Kepentingan																				
1. Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh Industri	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	2 penelitian	2 Penelitian	359.840.000	32,00	32,06	31,64	31,64	72,00	72,07	73,00	73,00	86,20	86,62	86,72	86,72	100,00	93,77	100,00	100,00
	Hasil litbang yang telah diimplementasikan	2 penelitian	2 Penelitian	121.900.000	20,00	16,77	20,00	20,00	40,00	37,01	40,00	40,00	50,00	45,94	50,00	50,00	100,00	83,52	100,00	100,00
	Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan ndustry (<i>problem solving</i>)	2 paket teknologi/ litkayasa	2 paket teknologi/ litkayasa	121.900.000	20,00	16,77	20,00	20,00	40,00	37,01	40,00	40,00	50,00	45,94	50,00	50,00	100,00	83,52	100,00	100,00
	Kerjasama litbang dengan industri/instansi/ lembaga terkait	2 kerjasama	2 kerjasama	86.000.000	20,00	19,23	21,00	21,00	40,00	38,67	40,00	40,00	45,12	45,12	50,00	50,00	100,00	95,87	100,00	100,00
Perspektif Proses Internal Kepentingan																				
2. Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	2 KTI	2 KTI	76.520.000	20,00	19,16	20,00	20,00	20,00	19,55	20,00	20,00	60,00	58,72	60,00	60,00	100,00	73,66	100,00	100,00
	Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	2 prosiding	2 prosiding	76.520.000	20,00	19,16	20,00	20,00	20,00	19,55	20,00	20,00	60,00	58,72	60,00	60,00	100,00	73,66	100,00	100,00
3. Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Minimal Indeks 3,6	Indeks 3,6	562.500.000	2,00	2,94	100,00	100,00	40,00	43,74	100,00	100,00	55,00	54,77	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4. Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas SPIP	Minimal Indeks 3,2	Indeks 3,9	10.040.000	0,00	0,00	2,00	2,00	20,00	19,92	20,00	20,00	20,00	19,92	20,00	20,00	100,00	87,90	100,00	100,00
5. Meningkatnya status majalah BIAM	Majalah BIAM terakreditasi oleh LIPI	1 sertifikat akreditasi LIPI	1 sertifikat akreditasi LIPI	40.620.000	25,00	26,46	25,00	27,00	25,00	26,46	25,00	27,00	75,00	68,31	75,00	75,00	100,00	91,08	100,00	100,00
6. Meningkatnya mutu litbang teknologi industri	Pranata litbang terakreditasi oleh KNAPPP	1 sertifikat akreditasi KNAPPP	1 sertifikat akreditasi KNAPPP	12.668.000	0,00	0,00	2,00	2,00	100,00	99,82	100,00	100,00	100,00	99,82	100,00	100,00	100,00	99,82	100,00	100,00

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
7. Meningkatkan kemampuan laboratorium pengujian dalam pelayanan jasa teknis	Terpeliharanya status akreditasi laboratorium pengujian	1 Surat keputusan/rekomendasi KAN	1 Surat keputusan/rekomendasi KAN	60.600.000	10,00	11,43	10,00	10,00	15,00	13,49	15,00	15,00	15,00	13,49	15,00	15,00	100,00	54,11	100,00	100,00
8. Meningkatkan kompetensi SDM dalam jasa riset/litbang dan pelayanan jasa teknis	Jumlah SDM yang diklat internal dan eksternal	61 orang	61 orang	163.992.000	0,00	0,00	2,00	2,00	30,00	31,02	31,02	31,02	35,00	35,36	40,00	40,00	100,00	79,53	100,00	100,00

Tabel 3.3

PERJANJIAN KINERJA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2018

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target	Penanggung Jawab Kegiatan	Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target	Kegiatan	Target	Kegiatan	Target	Kegiatan	Target	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	2 penelitian	Kasie TI	25%	Studi literatur, desain penelitian, studi banding	50%	Sampling, pembuatan produk, evaluasi	75%	Pengujian, analisis data	100%	Pelaporan, evaluasi.
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	2 penelitian	Kasie TI, Kasie PJT	0%	Eksplorasi ke industri	50%	Kontrak kerjasama	50%	Eksplorasi ke industri	100%	Kontrak kerjasama
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	2 paket teknologi litbangyasa	Kasie TI, Kasie PJT	0%	Eksplorasi industri	50%	Tindak lanjut	50%	Eksplorasi industri	100%	Tindak lanjut
		Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	2 kerjasama	Kasie TI, Kasie PJT	0%	Eksplorasi kerjasama	50%	Tindak lanjut kerjasama	50%	Eksplorasi kerjasama	100%	Tindak lanjut kerjasama
2.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	2 KTI	Kasie TI, Peneliti	0%	Penyusunan dan pengiriman KTI	50%	Penerbitan KTI dalam jurnal	50%	Penyusunan dan pengiriman KTI	100%	Penerbitan KTI dalam jurnal
		Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	2 Prosiding	Kasie TI, Peneliti	0%	Penyusunan dan pengiriman bahan prosiding	50%	Penerbitan KTI dalam prosiding	50%	Penyusunan dan pengiriman bahan prosiding	100%	Penerbitan KTI dalam prosiding

3.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,6	Kasie PJT, Kasie SS	3,6	Persiapan bahan kuesioner	3,6	Evaluasi kuesioner	3,6	Evaluasi kuesioner	3,6	Evaluasi kuesioner
4.	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Maturitas SPIP	Indeks 3,9	Kasubbag. TU	3,9	Evaluasi nilai/ saran maturitas SPIP 2017	3,9	Review kebijakan dan prosedur pengendalian	3,9	Peningkatan terhadap 25 fokus penilaian maturitas SPIP	3,9	Tercapainya nilai maturitas SPIP 2018
5.	Meningkatnya status majalah BIAM	Majalah BIAM terakreditasi oleh LIPI	1 Sertifikat akreditasi LIPI	KJF	25%	Persiapan kelengkapan dokumen/ administrasi usulan akreditasi	50%	Penerbitan Majalah BIAM Juni 2018	75%	Usulan akreditasi Majalah BIAM ke LIPI	100%	Menerima akreditasi Majalah BIAM
6.	Meningkatnya mutu penelitian dan pengembangan teknologi industri	Pranata penelitian dan pengembangan terakreditasi oleh KNAPPP	1 Sertifikat akreditasi KNAPPP	Kasie. TI	25%	Persiapan kelengkapan dokumen/ administrasi usulan akreditasi	50%	Konsultasi tenaga ahli/ pembimbing di KNAPPP	75%	Usulan akreditasi pranata litbang ke KNAPPP	100%	Menerima akreditasi pranata litbang.
7.	Meningkatnya kemampuan laboratorium pengujian dalam pelayanan jasa teknis	Terpeliharanya status akreditasi laboratorium pengujian	1 Surat keputusan/ rekomendasi KAN	Kasie. SS	25%	Persiapan pelaksanaan surveillance oleh KAN, dan tindak lanjut temuan	50%	Mempelajari formulir pernyataan kesesuaian ISO 17065:2017	75%	Melakukan gap analysis dokumen SNI 17065:2008 ke ISO 17065:2017	100%	In house training penyusunan dokumen ISO 17065:2017
8.	Meningkatnya kompetensi SDM dalam jasa riset/ litbang & pelayanan jasa teknis	Jumlah SDM yang diklat internal dan eksternal	61 orang	Kasie. PPK	3%	Pelatihan teknis peningkatan pengelasan stainless steel	69%	Training pengujian cineol dalam MKP & validasi metode uji mikrobiologi	98%	Training pengelolaan laboratorium sesuai ISO 17025:2017	100%	Diklat peneliti tingkat lanjut

Adapun hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran Strategis I** : Meningkatnya hasil-hasil LITBANG yang dimanfaatkan oleh industri.

a. **Indikator Kinerja 1.1.** Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 2 (dua) penelitian dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kegiatan:

(1) Produksi fucoidan dari rumput laut cokelat *Sargassum sp* sebagai bahan baku sediaan industri.

Penelitian ini bertujuan memproduksi sulfat polisakarida (fukoidan) dari rumput laut cokelat *Sargassum sp* sebagai substitusi fucoidan yang telah beredar di pasar, dan diharapkan tersedia teknologi pembuatan bahan baku fucoidan dari rumput laut cokelat *Sargassum crassifolium* di Indonesia sebagai bahan baku sediaan industri.

Penelitian ini menghasilkan rendemen hasil ekstraksi fucoidan dari *Sargassum crassifolium* sebesar 5-6% dengan kadar sulfat mencapai 5,3-6,1%.

(2) Optimalisasi standar mutu dan produksi kolagen dari limbah Ikan Tuna sebagai sediaan industri farmasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memproduksi kolagen gelembung ikan Ikan Tuna yang memenuhi standar mutu dengan menggunakan ekstraksi asam.

Penelitian ini menghasilkan kolagen dengan rendemen sebesar 1,15%; kadar air 5,67%; abu 0,03%; lemak 0,38%; protein 94,14%; tidak terdeteksi logam berat (Pb, Cd, Hg dan As) dan negatif cemaran mikrobiologi. Asam amino utama glisin 12,84%; alanin 5,42% dan prolin 4,11%; spectrum FTIR mengungkapkan adanya struktur triple helix; pola elektroforesis terdiri dari 191,159 kDa (β); 131,346 kDa ($\alpha 1$) dan 120,440 ($\alpha 2$) yang mencirikan kolagen tipe I; serta memiliki T_{max} 85,60°C dengan ΔH 115,2233 J/g

Tabel 3.4
Target dan Capaian Indikator Kinerja 1.1

Indikator Kinerja 1.1	Target	Capaian	% Capaian
Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	2 Penelitian	2 Penelitian	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Perbandingan Capaian Indikator 1.1 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	1	1	1	1	2

Efisiensi pencapaian indikator kinerja 2 hasil litbang prioritas yang dikembangkan ini sebesar 6,23% pada tahun 2018. Efisiensi tertinggi dilakukan pada pelaksanaan perjalanan dinas (9,52%) dan terendah pada pelaksanaan pengadaan peralatan bantu (1,41%).

Kendala yang dihadapi adalah peralatan penunjang litbang prioritas yakni freeze dryer dan sentrifuse baru tiba pada bulan Desember 2018, sehingga kinerja litbang prioritas kurang maksimal.

- b. **Indikator Kinerja 1.2.** Hasil Penelitian dan Pengembangan yang telah diimplementasikan.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 2 (dua) penelitian dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kegiatan:

- 1) Implementasi teknologi penyulingan Minyak Kayu Putih di Desa Kaibobu. Kegiatan ini menghasilkan 25 orang SDM industri lokal yang dilatih.

- 2) Implementasi teknologi pengolahan minuman tradisional Sopi menjadi anggur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk anggur sopi perlakuan penambahan sari buah nenas, alkohol 12%, gula 20%, pH 3,74 lebih baik dari pada ketiga perlakuan lainnya dengan masa simpan lebih dari 1 bulan. Kadar alkohol dari produk anggur sopi yang dihasilkan dari penelitian ini masih memenuhi Standar Nasional Indonesia 1998 (minuman anggur). Hasil uji organoleptik terhadap parameter rupa, rasa dan aroma menunjukkan bahwa minuman anggur sopi dengan perlakuan penambahan rasa nenas, alkohol 12%, dan masa simpan 0-30 hari lebih disukai oleh panelis dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Sedangkan hasil uji coba alat penyulingan sopi hasil rekayasa tim penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penyulingan dan waktu penyulingan lebih singkat yaitu 3 jam dan kadar alkohol yang dihasilkan cukup tinggi sebesar 60 %.

Tabel 3.6
Target dan Capaian Indikator Kinerja 1.2

Indikator Kinerja 1.2	Target	Capaian	% Capaian
Hasil penelitian dan pengembangan yang telah diimplementasikan	2 Penelitian	2 Penelitian	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Perbandingan Capaian Indikator 1.2 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	1	1	1	1	2

Efisiensi pencapaian indikator kinerja 2 hasil litbang yang telah diimplementasikan ini sebesar 16,48% pada tahun 2018. Efisiensi tertinggi dilakukan pada pelaksanaan promosi di media cetak/elektronik (78,18%) dan terendah pada pelaksanaan pengadaan bahan pameran dan pembuatan produk(33,63%).

Penelitian menghasilkan saran terhadap perbaikan mutu produk anggur, khususnya untuk parameter rupa/penampakan.

c. **Indikator Kinerja 1.3.** Hasil Teknologi Yang Dapat Menyelesaikan Permasalahan Industri (*Problem Solving*).

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 2 (dua) paket teknologi dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kegiatan:

- 1) Paket teknologi proses dan rancang bangun peralatan Penyulingan Minyak Atsiri Sereh Wangi di IKM Iknas, Desa Liang, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Pebruari 2018 yang diikuti oleh pihak IKM Iknas dan dua orang Peneliti dari Baristand Industri Ambon sebagai narasumber.
- 2) Paket teknologi difusi pada ekstraksi herbal pada CV. Harum Maluku di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Kegiatan dilakukan melalui kunjungan ke CV. Harum Maluku oleh Kepala Baristand Industri Ambon dan tim peneliti, pemetaan masalah teknis, pengusulan rekomendasi dan penyusunan proposal bantuan teknis perbaikan teknologi industry minya dan herbal Harum Maluku kepada Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian.

Tabel 3.8
Target dan Capaian Indikator Kinerja 1.3

Indikator Kinerja 1.3	Target	Capaian	% Capaian
Hasil Teknologi Yang Dapat Menyelesaikan Permasalahan Industri (<i>Problem Solving</i>)	2 Penelitian	2 Penelitian	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Perbandingan Capaian Indikator 1.3 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	0	1	1	1	2

Efisiensi pencapaian indikator kinerja 2 paket teknologi/litbangyasa ini sebesar 16,48% pada tahun 2018. Efisiensi tertinggi dilakukan pada pelaksanaan promosi di media cetak/elektronik (78,18%) dan terendah pada pelaksanaan pengadaan bahan pameran dan pembuatan produk(33,63%).

Beberapa kendala yang dihadapi adalah minimnya alokasi anggaran penelitian dan pengembangan, serta kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri.

- d. **Indikator Kinerja 1.4.** Kerjasama penelitian dan pengembangan dengan industri/instansi/lembaga.
Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 2 (dua) kerjasama dengan realisasi fisik

sebesar 100% berupa kegiatan (1) Kerjasama litbang optimalisasi standar mutu dan produksi kolagen dari limbah Ikan Tuna sebagai bahan baku sediaan industri farmasi dengan Institut Pertanian Bogor Nomor 342/IT3.3/KS.00.00/2018 dan Nomor 463/BPPI/Baristand-Ambon/04/2018, (2) Kerjasama litbang produksi fukoidan dari rumput laut cokelat *Sargassum sp* sebagai bahan baku industri dengan Balai Besar Riset Pengolahan Produk dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan tanggal 9 April 2018, dan (3) Kerjasama rancang bangun dan penelitian industri (RBPI) pembuatan 4 (empat) alat penyulingan Minyak Kayu Putih kapasitas 250 kg dengan PT. Sanggaragro Karyapersada Jakarta.

Tabel 3.10
Target dan Capaian Indikator Kinerja 1.4

Indikator Kinerja 1.4	Target	Capaian	% Capaian
Kerjasama penelitian dan pengembangan dengan industri/instansi/lembaga	2 kerjasama	3 kerjasama	150%

Apabila dibandingkan, maka jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Perbandingan Capaian Indikator 1.4 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian	Capaian	Capaian	Capaian	Capaian
	TA. 2014	TA. 2015	TA. 2016	TA. 2017	TA. 2018
Kerjasama penelitian dan pengembangan dengan industri/instansi/lembaga	1	1	1	1	3

Efisiensi pencapaian indikator kinerja 3 kerjasama penelitian dan pengembangan ini sebesar 4,13% pada tahun 2018. Efisiensi tertinggi

dilakukan pada pelaksanaan pengadaan bahan penolong/penunjang pengujian (36,58%) dan terendah pada pelaksanaan pengadaan bahan kimia dan media mikrobiologi (1,41%).

2. **Sasaran Strategis II** : Meningkatnya publikasi ilmiah hasil LITBANG.
- a. **Indikator Kinerja 2.1** Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global.
- Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 2 (dua) KTI dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa:
- a) *Hand sanitizer gel made from seaweed, sopi dan natural fragrance* di *International Journal of Health Medicine and Current Research* Volume 3, December 2018 oleh Ir. Voulda D. Loupatty, M.Si dan Marni Kaumudin, ST, M.Si.
 - b) Karakteristik kolagen gelembung renang Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) dari perairan Maluku menggunakan ekstraksi asam di Biopropanol Industri Volume 9, Nomor 2, Desember 2018, halaman 87-94 oleh peneliti Dr. Syarifuddin Idrus, S.Si, M.Si, Sugeng Hadinoto, S.Pi, M.Si dan Joice P. M. Kolanus, S.ST.Pi, M.Si.

Tabel 3.12
Target dan Capaian Indikator Kinerja 2.1

Indikator Kinerja 2.1	Target	Capaian	% Capaian
Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	2 KTI	2 KTI	100%

Apabila dibandingkan, maka KTI yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Perbandingan Capaian Indikator 2.1 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	~	~	~	~	2

Efisiensi pencapaian indikator kinerja 2 KTI yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global ini sebesar 26,34% pada tahun 2018. Efisiensi tertinggi dilakukan pada pelaksanaan promosi di media cetak/elektronik (78,18%) dan terendah pada pelaksanaan pembayaran honorarium dewan redaksi (2,74%).

- b. Indikator Kinerja 2.2** Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terakreditasi global.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 2 (dua) prosiding dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa:

- a) Kandungan mineral fukoidan rumput laut *Sargassum crassifolium* dari perairan Desa Hutumuri Ambon pada Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Ke-4 Tahun 2018 Universitas Lampung Mangkurat oleh peneliti Dr. Syarifuddin Idrus, S.Si, M.Si, Sugeng Hadinoto, S.Pi, M.Si dan Ir. Husein Smith.
- b) *Effektiviness of potential marine plants as pathogen bacterial inhibitory compound* pada *Conference Handbook, The First Maluku International Conference on Marien Science and*

Technology, October 24-26, 2018 oleh peneliti Marni Kaimudin, ST, M.Si, Sumarsana STP dan Ratih Indah Mutiara Permata, S.Si.

Tabel 3.14
Target dan Capaian Indikator Kinerja 2.2

Indikator Kinerja 2.2	Target	Capaian	% Capaian
Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	2 prosiding	2 prosiding	100%

Apabila dibandingkan, maka prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Perbandingan Capaian Indikator 2.2 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	~	~	~	~	2

Efisiensi pencapaian indikator kinerja 2 prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global ini sebesar 26,34% pada tahun 2018. Efisiensi tertinggi dilakukan pada pelaksanaan promosi di media cetak/elektronik (78,18%) dan terendah pada pelaksanaan pembayaran honorarium dewan redaksi (2,74%).

3. **Sasaran Strategis III** : Meningkatkan kualitas pelayanan publik.

a. **Indikator Kinerja 3.1.** Tingkat kepuasan pelanggan.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah indeks 3,68 dengan realisasi fisik sebesar 100% meliputi 14 (empat belas) unsur penilaian dari 41 (empat puluh satu) responden, yakni kenyamanan lingkungan, kemudahan memperoleh kenyamanan, ketepatan petugas pelayanan, kesopanan dan keramahan pelayanan, prosedur pelayanan, kejelasan petugas pelayanan, kepastian jadwal pelayanan, tanggung jawab petugas pelayanan, keamanan pelayanan, kecepatan pelayanan, kedisiplinan petugas pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, persyaratan pelayanan dan keadilan mendapat pelayanan, pada survey kepuasan pelanggan yang dilaksanakan pada 18 September 2018.

Tabel 3.16
Target dan Capaian Indikator Kinerja 3.1

Indikator Kinerja 3.1	Target	Capaian	% Capaian
Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,6	Indeks 3,6	100%

Apabila dibandingkan, maka tingkat kepuasan pelanggan Baristand Industri Ambon dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17
Perbandingan Capaian Indikator 3.1 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,6	Indeks 3,6	Indeks 3,6	Indeks 3,6	Indeks 3,6

Efisiensi pencapaian indikator kinerja tingkat kepuasan pelanggan ini sebesar 34,42% pada tahun 2018. Efisiensi tertinggi dilakukan pada

pelaksanaan pengadaan bahan perekayasaan (65,74%) dan terendah pada pelaksanaan pembayaran honorarium pengelola PNBPF (0,00%).

4. **Sasaran Strategis IV** : Meningkatkan penerapan reformasi birokrasi

a. **Indikator Kinerja 4.1.** Tingkat maturitas penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 3,910 (tiga koma sembilan). Penilaian terhadap penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menunjukkan bahwa tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP berada pada level “TERDEFINISI” atau level 3 dari 5 level maturitas SPIP.

Tabel 3.18
Target dan Capaian Indikator Kinerja 4.1

Indikator Kinerja 4.1	Target	Capaian	% Capaian
Tingkat maturitas sistem pengendalian intern pemerintah	3,2	3,9	122%

Apabila dibandingkan, maka nilai maturitas penerapan system pengendalian intern pemerintah Baristand Industri Ambon dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19
Perbandingan Capaian Indikator 4.1 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Tingkat maturitas sistem pengendalian intern pemerintah	-	2,6	2,8	3,2	3,9

Efisiensi pencapaian sasaran kinerja tingkat maturitas sistem pengendalian intern pemerintah 3,9 ini sebesar 12,11% pada tahun 2018. Efisiensi dilakukan pada pengadaan bahan peraga (12,11%).

5. **Sasaran Strategis V** : Meningkatnya status majalah BIAM

a. **Indikator Kinerja 5.1.** Majalah BIAM terakreditasi oleh LIPI.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) sertifikat akreditasi LIPI Nomor 10/E/KPT/2018 untuk Majalah BIAM dengan E-ISSN:25484842. Akreditasi berlaku selama 5 tahun, yaitu volume 13 Nomor 1 Tahun 2017 sampai dengan volume 17 Nomor 2 Tahun 2021.

Tabel 3.20
Target dan Capaian Indikator Kinerja 5.1

Indikator Kinerja 5.1	Target	Capaian	% Capaian
Majalah BIAM terakreditasi oleh LIPI	1 sertifikat	1 sertifikat	100%

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka Majalah BIAM pada tahun 2014 sampai dengan 2018 belum terakreditasi oleh LIPI.

Tabel 3.21
Perbandingan Capaian Indikator 5.1 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Majalan BIAM terakreditasi oleh LIPI	-	-	-	-	1 sertifikat

Efisiensi pencapaian indikator kinerja majalah BIAM terakreditasi oleh LIPI ini sebesar 8,92% pada tahun 2018. Efisiensi tertinggi dilakukan pada pelaksanaan pendaftaran DOI naskah KTI (78,18%)

dan terendah pada pelaksanaan pembayaran honorarium dewan redaksi (2,74%).

6. **Sasaran Strategis VI** : Meningkatnya mutu penelitian dan pengembangan teknologi industri.

a. **Indikator Kinerja 6.1.** Pranata penelitian dan pengembangan terakreditasi oleh Komisi Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP).

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) sertifikat akreditasi KNAPPP Nomor 67/KNAPPP/III/2019 untuk ruang lingkup 10.01 Keteknikan dan Pemanenan Hutan (*Forest Engineering and Harvesting*).

Tabel 3.22
Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.1

Indikator Kinerja 6.1	Target	Capaian	% Capaian
Pranata penelitian dan pengembangan terakreditasi oleh KNAPPP.	1 sertifikat	1 sertifikat	100%

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka Pranata Penelitian dan Pengembangan Baristand Industri Ambon pada tahun 2014 sampai dengan 2018 belum terakreditasi oleh KNAPPP.

Tabel 3.23
Perbandingan Capaian Indikator 6.1 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Pranata penelitian dan pengembangan terakreditasi oleh KNAPPP.	~	~	~	~	1 sertifikat

Efisiensi pencapaian sasaran kinerja pranata penelitian dan pengembangan terakreditasi oleh Komisi Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) ini sebesar 0,18%.

7. **Sasaran Strategis VII** : Meningkatnya kemampuan laboratorium pengujian dalam pelayanan jasa teknis
- a. **Indikator Kinerja 7.1.** Terpeliharanya status akreditasi laboratorium pengujian Baristand Industri Ambon (LP-BIAM)
- Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) sertifikat/surat keputusan/rekomendasi Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk mempertahankan status akreditasi Laboratorium Pengujian Baristand Industri Ambon (LP-383-IDN).

Tabel 3.24
Target dan Capaian Indikator Kinerja 7.1

Indikator Kinerja 7.1	Target	Capaian	% Capaian
Terpeliharanya status akreditasi laboratorium pengujian Baristand Industri Ambon (LP-BIAM)	1 sertifikat	1 sertifikat	100%

Tabel 3.25
Perbandingan Capaian Indikator 7.1 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Terpeliharanya status akreditasi laboratorium pengujian (LP-BIAM)	1 sertifikat	1 sertifikat	1 sertifikat	1 sertifikat	1 sertifikat

Efisiensi pencapaian indikator kinerja terpeliharanya status akreditasi laboratorium pengujian Baristand Industri Ambon (LP-BIAM) ini sebesar 45,89% pada tahun 2018. Efisiensi tertinggi dilakukan pada

pelaksanaan uji banding antar personil (100,00%) dan terendah pada pelaksanaan pengadaan SNI/ *standard method* EPHA (25,00%).

8. **Sasaran Strategis VIII:** Meningkatnya kompetensi SDM dalam jasa riset/ litbang dan pelayanan jasa teknis
 - a. **Indikator Kinerja 8.1.** Jumlah SDM yang diklat internal dan eksternal Sampai dengan Triwulan IV TA. 2018 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 104 (seratus empat) orang, yang meliputi 1 orang pelatihan industri hijau di Kementerian Perindustrian, 1 orang peserta sertifikasi sistem manajemen mutu di LIPI, 1 orang peserta bimtek penulisan proposal untuk komposisi inovasi pelayanan publik/sinovik di Bogor, 1 orang peserta diklat fungsional pengujian mutu barang di pusdiklat Kementerian Perdagangan, 25 orang peserta *inhouse training* pemahaman, dokumentasi dan audit internal ISO/IEC 17025:2017 oleh *e-spring institute for training and consultation* Bogor di Baristand Industri Ambon, 20 orang peserta bimtek penyusunan dokumen KNAPPP di Baristand Industri Ambon, 1 orang peserta pelatihan estimasi ketidakpastian hasil pengujian dan pengukuran di pusdiklat Kementerian Perdagangan, 1 orang peserta sosialisasi aplikasi SINTA dan ARJUNA di Jakarta, 1 orang peserta pelatihan mikrobiologi dalam air minum kemasan (AMDK) SNI 3554:2015, 1 orang peserta FGD *Coaching Scale Up* litbang di Surabaya, 22 orang peserta *inhouse training* pengujian cineol dalam minyak atsiri oleh MIPA Universitas Pattimura di Baristand Industri Ambon, 2 orang peserta pelatihan Pengelasan GTAW Material Stainless Steel di Balai Besar Logam dan Mesin, 1 orang peserta pelatihan transisi panduan audit ISO 19011:2011 ke ISO 19011:2018 di Pusat Penelitian Sistem Mutu dan Teknologi Pengujian LIPI, 1 orang peserta pelatihan sertifikasi pemasaran di Bogor, 10 orang peserta bimbingan teknis penyusunan dokumen ISO 9001:2015 oleh PT. Amerandika Konsolindo Mandiri Makassar, dan 15 orang peserta sosialisasi peraturan jabatan fungsional peneliti oleh Kepala Puslitbang Laut Dalam LIPI Ambon di Ambon.

Tabel 3.26
Target dan Capaian Indikator Kinerja 8.1

Indikator Kinerja 8.1	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah SDM yang diklat internal dan eksternal.	61 orang	104 orang	170%

Tabel 3.27
Perbandingan Capaian Indikator 8.1 Tahun 2014-2018

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017	Capaian TA. 2018
Jumlah SDM yang diklat internal dan eksternal	22 orang	28 orang	23 orang	59 orang	104 orang

Efisiensi pencapaian indikator kinerja jumlah SDM yang diklat intern dan eksternal ini sebesar 20,47% pada tahun 2018. Efisiensi tertinggi dilakukan pada pelaksanaan kegiatan temu teknis auditor sistem manajemen mutu dan pelaksanaan sosialisasi jabatan fungsional peneliti (100,00%) dan terendah pada pelaksanaan kegiatan *inhouse training* pengujian minyak atsiri (0,00%).

3.3 EVALUASI KINERJA

Evalusi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Selain itu, dalam evaluasi kinerja dilakukan pula analisis efisiensi dengan cara membandingkan antara *output* dengan *input* baik untuk rencana maupun realisasi. Analisis ini menggambarkan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh instansi dengan memberikan data nilai *output* per unit yang dihasilkan oleh suatu *input* tertentu.

Selanjutnya dilakukan pula pengukuran/penentuan tingkat efektivitas yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara tujuan dan hasil. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap setiap perbedaan kinerja (*performance gap*)

yang terjadi, baik terhadap penyebab terjadinya gap maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilakukan.

Dalam melakukan evaluasi kinerja juga digunakan pembandingan, yaitu (1) kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan, dan (2) kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.

1. Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri.

Keberhasilan tercapainya sasaran kinerja ini tidak terlepas dari komitmen peneliti dalam merealisasikan indikator kinerja melalui komitmen terhadap waktu dan biaya pelaksanaan. Hasil pengukuran tingkat kesiapterapan teknologi (TKT) menunjukkan bahwa rata-rata penelitian yang dihasilkan berada pada level 5, dimana penelitian dapat memenuhi persyaratan persiapan produksi, penelitian pasar telah dilakukan, prototip telah dibuat, peralatan/ mesin/proses telah diuji coba dalam laboratorium dimana kondisi laboratorium telah dimodifikasi sehingga mirip dengan lingkungan sebenarnya dan produk telah siap diuji coba pada lingkungan sebenarnya. Namun perlu adanya analisa kebutuhan investasi untuk peralatan dan proses dan hasil uji membuktikan bahwa litbang yang dihasilkan layak secara teknis (kelayakan teknis).

2. Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang.

Faktor keberhasilan tercapainya sasaran kinerja ini tidak terlepas dari komitmen peneliti dalam merealisasikan indikator kinerja melalui komitmen terhadap waktu dan biaya pelaksanaan. Berdasarkan hasil analisa beban kerja sesuai Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 05/E/2009 tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Peneliti untuk 13 orang peneliti pada Baristand Industri Ambon, maka diperlukan 19 karya tulis ilmiah, baik yang diterbitkan di jurnal internasional terindeks global/jurnal nasional terakreditasi maupun prosiding internasional/nasional.

3. Meningkatnya kualitas pelayanan publik.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja tingkat kepuasan pelanggan dilakukan melalui pemenuhan pasal 15 Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2008 tentang Pelayanan Publik. Namun berdasarkan hasil analisa Indeks Kepuasan Masyarakat yang dilaksanakan pada 18 September 2018 menunjukkan perlu adanya kegiatan peningkatan kompetensi pelaksana

pelayanan publik sebagaimana yang diamanatkan pada pasal 16, serta pemenuhan komponen standar pelayanan sebagaimana diamanatkan pada pasal 21 Undang-Undang Pelayanan Publik.

4. Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi.

Hasil analisa terhadap evaluasi APIP terhadap penerapan SPIP di Baristand Industri Ambon menunjukkan faktor utama keberhasilan meliputi (1) penegakan integritas dan nilai etika, (2) kepemimpinan yang kondusif, (3) hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait, (4) pembinaan sumber daya manusia, dan (5) pencatatan yang akurat dan tepat waktu. Sedangkan beberapa hal yang perlu diperbaiki, antara lain meliputi (1) komitmen terhadap kompetensi, (2) pengendalian fisik atas asset, dan (3) pelaksanaan evaluasi terpisah.

Beberapa kendala yang dihadapi adalah:

- a. Baristand Industri Ambon belum sepenuhnya melakukan evaluasi dan efektivitas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian atas sebagian kegiatan pokok unit organisasi secara berkala.
- b. Baristand Industri Ambon belum melakukan pemantauan berkelanjutan, terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh pemantauan otomatis menggunakan aplikasi komputer.

5. Meningkatnya status Majalah BIAM

Baristand Industri Ambon menyebarluaskan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dihasilkan melalui penerbitan Majalah BIAM, pencetakan brosur dan leaflet. Namun hal yang tidak kurang pentingnya adalah kegiatan diseminasi hasil litbang yang merupakan bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan litbang atas dana publik yang telah digunakan. Untuk itu strategi diseminasi perlu dirumuskan antara peneliti dan manajemen yang akan mempercepat proses penyerapan inovasi iptek. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi diseminasi, antara lain (1) target dan sasaran diseminasi, (2) ketersediaan dan status iptek, (3) media diseminasi, (4) pengembangan jejaring kerja, dan (5) komersialisasi hasil penelitian.

6. Meningkatnya mutu penelitian dan pengembangan teknologi industri

Beberapa catatan yang perlu ditindaklanjuti berdasarkan hasil evaluasi atas saran tim KNAPPP adalah:

- a. Pada surveilan berikutnya pranata harus mampu menunjukkan bahwa riset dengan ruang lingkup 10.01 Keteknikan dan Pemanenan Hutan (*Forest Engineering and Harvesting*) dilakukan secara berkelanjutan.
 - b. Berdasarkan kepakaran peneliti dan sarana prasarana yang dimiliki maka pranata perlu memikirkan untuk mengajukan akreditasi pada kelompok penelitian pengolahan perikanan pada saat pengajuan reakreditasi dengan penambahan ruang lingkup.
7. Meningkatnya kemampuan laboratorium penguji dalam pelayanan jasa teknis.
- Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini adalah pemenuhan persyaratan ISO/IEC 17025 *testing and calibration laboratories* yang merupakan perpaduan antara persyaratan manajemen dan persyaratan teknis. Namun beberapa hal perlu diperhatikan adalah ruang lingkup pengambilan sampel yang terkait dengan pengujian, pendekatan proses, penggunaan sistem informasi dan konsep pemikiran berbasis resiko (*risk based thinking*)
8. Meningkatnya kompetensi SDM dalam jasa riset/litbang dan pelayanan jasa teknis.
- Secara umum, indikator kinerja ini berhasil tercapai dengan tetap memperhatikan: (1) pemahaman pegawai tentang struktur organisasi, (2) pemahaman akan *job description*, (3) pemahaman akan target yang harus dicapai oleh pegawai, (3) pemetaan terhadap kompetensi pegawai, dan (4) pelaksanaan *gap-analysis*.

3.4 AKUNTABILITAS KEUANGAN

3.4.1 Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

Pada awal TA. 2018 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk realisasi anggaran kegiatan Riset dan Standardisasi Industri per triwulan, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.28
Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan
Tahun 2018

Kegiatan/Komponen/Sub Komponen		Anggaran	Target dan Realisasi Anggaran Sampai Dengan								Realisasi Fisik %
			Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		
			T	R	T	R	T	R	T	R	
A.	Riset dan Standardisasi Bidang Industri	12.647.198.000	25,00	23,47	50,00	52,22	75,00	73,49	100,00	95,21	100
001	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	25.000.000	25,00	24,20	50,00	42,80	75,00	80,60	100,00	99,88	100,00
055	In House Riset	25.000.000	25,00	24,20	50,00	42,80	75,00	80,60	100,00	99,88	100,00
A	Hidrolisis Polisakarida Rumput Laut Menjadi Monosakarida Untuk Sediaan Industri Pangan dan Farmasi	8.300.000	25,00	24,10	25,00	24,10	75,00	95,78	100,00	99,64	100,00
B	Pengaruh Optimasi Kondensor Pada Proses Penyulingan Terhadap Rendemen dan Mutu Minyak Nilam di Maluku dan Maluku Utara	8.400.000	5,00	0,00	50,00	55,36	50,00	55,36	100,00	100,00	100,00
C	Efektivitas Ekstrak Gracilaria debilis Sebagai Bahan Penginhibisi Senyawa Pembentuk Histamin	8.300.000	50,00	48,80	50,00	48,80	95,00	90,96	100,00	100,00	100,00
002	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	40.620.000	25,00	26,46	25,00	26,46	65,00	68,31	100,00	91,08	100,00
056	Penyusunan Jurnal dan Majalah Penelitian	40.620.000	25,00	26,46	25,00	26,46	65,00	68,31	100,00	91,08	100,00

	dan Pengembangan Industri										
A	Penerbitan dan Akreditasi Majalah/Jurnal	40.620.000	25,00	26,46	25,00	26,46	65,00	68,31	100,00	91,08	100,00
003	Layanan Teknis Industri	575.000.000	5,00	3,72	45,00	43,64	55,00	54,42	100,00	66,38	100,00
051	Pelaksanaan Standardisasi/Pengujian Industri	330.500.000	5,00	5,00	65,00	62,65	75,00	71,47	100,00	87,63	100,00
A	Pengujian Bahan dan Produk	244.500.000	0,00	0,00	70,00	71,04	75,00	80,74	100,00	84,74	100,00
B	Kerjasama Antar Instansi/Swasta/Lembaga Terkait	86.000.000	20,00	19,23	40,00	38,67	50,00	45,12	100,00	95,87	100,00
053	Pelaksanaan Kalibrasi Peralatan Uji/Proses Produksi Industri	244.500.000	2,00	1,99	15,00	17,94	35,00	31,38	100,00	37,64	100,00
A	Kalibrasi Alat Uji	12.500.000	40,00	39,00	40,00	39,00	40,00	39,00	100,00	97,94	100,00
B	Rancang Bangun dan Perencanaan Industri	232.000.000	0,00	0,00	15,00	16,81	35,00	30,97	100,00	34,40	100,00
004	Penguatan Kelembagaan	247.092.000	3,00	2,80	25,00	23,89	25,00	26,78	100,00	74,96	100,00
051	Pelaksanaan Akreditasi/Surveillance/Reakreditasi Lembaga LS-Pro	83.100.000	10,00	8,33	10,00	9,84	10,00	9,84	100,00	65,93	100,00
A	Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium	60.600.000	10,00	11,43	10,00	13,49	10,00	13,49	100,00	54,11	100,00
B	Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015	21.500.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	97,67	100,00
C	Penyusunan Dokumen Laboratorium Kalibrasi	1.000.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
052	Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi SDM Jasa Teknis Industri	126.834.000	0,00	0,00	30,00	30,13	30,00	35,75	100,00	86,31	100,00

A	Pelatihan Teknis Las Stainless Steel di Bandung	25.000.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	99,60	100,00
B	Training Pengujian Mikrobiologi	7.125.000	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
C	In House Training Pengujian Minyak Atsiri	29.598.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	90,57	100,00
D	In House Training Pemahaman, Dokumentasi dan Audit Internal ISO/IEC 17025:2017	41.416.000	0,00	0,00	100,00	92,29	100,00	92,29	100,00	92,29	100,00
E	Bimtek Persiapan Sertifikasi ISO 9001:2015 di Ambon	14.253.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	87,15	100,00
F	Temu Teknis Auditor Sistem Manajemen Mutu	9.442.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00	100,00
053	Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi SDM Pranata Litbang	37.158.000	0,00	0,00	35,00	34,03	35,00	34,03	100,00	56,37	100,00
A	Sosialisasi Jabatan Fungsional Peneliti	16.188.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
B	Temu Jabatan Fungsional Perencana	8.302.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00
C	Bimtek Penyusunan Dokumen Dalam Rangka Akreditasi Pranata Litbang (KNAPPP)	12.668.000	0,00	0,00	100,00	99,82	100,00	99,82	100,00	99,82	100,00
005	Teknologi Industri Yang Dikembangkan dan Diterapkan Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional	359.840.000	30,00	32,06	75,00	72,07	85,00	86,62	100,00	93,77	100,00
051	Litbangyasa Teknologi Industri Prioritas	359.840.000	30,00	32,06	75,00	72,07	85,00	86,62	100,00	93,77	100,00
A	Produksi Fucoidan Dari Rumput Laut Cokelat Sargassum sp Sebagai Bahan Baku	238.954.000	35,00	37,18	65,00	67,76	85,00	88,83	100,00	94,54	100,00

	Sediaan Industri										
B	Optimalisasi Standar Mutu dan Produksi Kolagen Dari Limbah Ikan Tuna Sebagai Sediaan Industri Farmasi.	120.886.000	20,00	21,96	80,00	80,60	80,00	82,25	100,00	92,25	100,00
951	Layanan Internal	459.294.000	20,00	20,84	35,00	34,78	40,00	40,42	100,00	93,28	100,00
052	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	46.000.000	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
A	Alat Pengolah Data	46.000.000	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
053	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	254.660.000	20,00	20,04	20,00	20,04	20,00	20,04	100,00	99,64	100,00
A	Alat Laboratorium	90.000.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	99,59	100,00
B	Fasilitas Bengkel	40.000.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	99,99	100,00
C	Fasilitas Perkantoran	73.000.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00
D	Fasilitas Pelayanan Publik	51.660.000	100,00	98,77	100,00	98,77	100,00	98,77	100,00	98,77	100,00
055	Pelayanan Perencanaan/Penganggaran Internal	48.380.000	10,00	11,16	25,00	27,90	50,00	44,65	100,00	87,00	100,00
057	Pelayanan Pelaporan Keuangan dan BMN	29.234.000	85,00	86,77	85,00	86,77	85,00	96,23	100,00	96,23	100,00
059	Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri	35.900.000	10,00	10,89	30,00	33,04	50,00	47,88	100,00	53,96	100,00
A	Pameran/Visualisasi/Publikasi dan Promosi	35.900.000	10,00	10,89	30,00	33,04	50,00	47,88	100,00	53,96	100,00
063	Pelayanan Organisasi, Tata Laksana dan Reformasi Birokrasi	35.120.000	0,00	0,00	5,00	5,69	35,00	33,37	100,00	82,79	100,00
A	Penyelenggaraan SPIP	10.040.000	0,00	0,00	20,00	19,92	20,00	19,92	100,00	87,90	100,00
B	Penerapan Budaya Kerja 5K dan Insan OKE	10.040.000	0,00	0,00	20,00	0,00	20,00	20,49	100,00	67,79	100,00

C	Implementasi ZI Menuju WBK/WBBM	15.040.000	0,00	0,00	0,00	0,00	50,00	50,95	100,00	89,39	100,00
064	Pelayanan Sistem Informasi Publik	10.000.000	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
A	Pengembangan Sistem Informasi	10.000.000	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
994	Layanan Perkantoran	10.940.352.000	25,00	24,96	50,00	53,67	75,00	76,88	100,00	97,32	100,00
001	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	8.459.952.000	25,00	26,43	50,00	59,70	75,00	84,48	100,00	99,74	100,00
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.480.400.000	20,00	20,80	40,00	36,62	60,00	55,41	100,00	89,07	100,00
A	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	90.000.000	40,00	30,00	60,00	60,00	90,00	90,00	100,00	100,00	100,00
B	Poliklinik/Obat-obatan (termasuk Honorarium dokter dan perawat)	43.200.000	20,00	20,14	45,00	45,14	75,00	70,14	100,00	100,00	100,00
C	Perawatan Gedung Kantor	198.760.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	99,84	100,00
D	Perawatan Sarana Kantor	166.200.000	5,00	5,38	10,00	7,64	10,00	12,09	100,00	25,83	100,00
E	Langganan Daya dan Jasa	196.200.000	20,00	18,35	45,00	37,99	70,00	54,00	100,00	98,02	100,00
F	Pemeliharaan Kendaraan Bermotor Roda 4, Roda 2	113.820.000	25,00	28,48	50,00	58,67	75,00	76,62	100,00	92,19	100,00
G	Penyelenggaraan Perpustakaan/ Dokumentasi/Kearsipan	11.100.000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	99,19	100,00
H	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	1.661.120.000	25,00	24,35	50,00	49,93	65,00	63,33	100,00	91,89	100,00

Perbandingan realisasi anggaran belanja tahun anggaran 2018 dengan tahun anggaran sebelumnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.29
Perkembangan Realsasi Anggaran 2014-2018

	TA. 2014	TA. 2015	TA.2016	TA.2017	TA. 2018
PAGU	9.437.444.000	12.121.434.000	12.416.557.000	10.947.728.000	12.647.198.000
Realisasi	9.348.396.094	11.855.254.853	11.992.526.788	10.326.663.120	12.041.802.943
%	99,06	97,80	96,58	94,33	95,21

3.4.1 Realisasi Anggaran Keuangan (PNBP)

Pada awal TA. 2018 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk kegiatan Riset dan Standardisasi Industri yang dibiayai oleh anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.30
Pagu dan Realisasi PNBP
Tahun 2018

Target		Realisasi PNBP. 2018		%	
Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan
450.000.000	427.500.000	254.792.750	234.806.000	56,62	54,93

Perbandingan Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun anggaran 2018 dengan tahun anggaran sebelumnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.31
Tabel Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis JPT
Tahun 2014-2018

No	Jenis JPT	PNBP				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Pelatihan	95.700.000	3.625.000	8.570.000	12.221.000	10.760.000
2	Pengujian	94.138.000	100.472.000	140.175.000	90.235.000	161.032.750
3	RBPI	86.000.000	268.000.000	217.500.000	25.000.000	83.000.000
4	Jasa lainnya	-	9.595.000	5.520.000	44.282.000	-
	Total	275.838.000	381.692.000	371.765.000	171.738.000	253.792.750

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon merupakan pertanggung jawaban atas kinerja instansi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis Baristand Industri Tahun 2015-2019, yang berisi uraian tentang capaian indikator kinerja kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2018.

Dalam mendukung pelaksanaan pencapaian kinerja, Baristand Industri Ambon mendapat alokasi dana untuk tahun anggaran 2015 sebesar Rp. 12.647.198.000,- (*dua belas milyar enam ratus empat puluh juta seratus sembilan puluh delapan ribu rupiah*), dan telah direalisasikan 95,21% atau sebesar Rp. 12.041.802.943,- (*dua belas milyar empat puluh satu juta delapan ratus dua ribu sembilan ratus empat puluh tiga rupiah*).

4.2. PERMASALAHAN DAN KENDALA

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri,
4. Kekurang siap terapan LITBANG yang dihasilkan,
5. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
6. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,

7. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,
8. Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM, sedangkan SDM berkompeten terancam pindah ke tempat yang lain.

4.3. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Baristand Industri Ambon Tahun Anggaran 2018, untuk peningkatan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul-Modul Pelatihan berbasis kompetensi tentang sistem jaminan mutu dan keamanan pangan untuk membina IKM pengolahan produk berbasis hasil laut.
2. Melakukan kegiatan pembinaan mutu (standarisasi, peningkatan kualitas, perbaikan rasa, metode QC dsb), inovasi perbaikan kemasan, penampilan, labeling dsb), diversifikasi aneka makanan ringan berbasis bahan baku lokal agar lebih diterima konsumen yang luas.
3. Mengupayakan sistem mutu (terutama bagi IKM) yang lebih efisien dan lebih murah
4. Mencarikan dana bantuan dan sponsor bagi IKM yang potensial berkembang (dari sumber dana CSR, kemitraan, dsb).
5. Mengalokasikan dana Litbang untuk mendukung inovasi dan teknologi IKM yang potensial berkembang.
6. Melibatkan masyarakat industri dalam upaya pemecahan masalah, kegiatan inovatif dan peningkatan mutu.
7. Mengupayakan peningkatan sarana laboratorium dan peningkatan kinerja pelayanan secara berkelanjutan.
8. Penguatan Kompetensi inti Balai melalui Pelatihan Personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.
9. Penguatan Kompetensi inti Balai melalui Pelatihan Personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.

10. Untuk mesin dan teknologi yang belum dikuasai, dilakukan adopsi atau memodifikasi mesin-mesin yang sudah tersedia di pasar serta bekerja-sama dengan Balai lain yang sudah mengembangkan mesin-mesin dan teknologi tepat guna tanpa melanggar Hak Cipta.
11. Untuk peralatan dan metode analisis yang belum dikuasai, dilakukan kerja-sama analisis dengan Balai atau Laboratorium yang memiliki peralatan dan keahlian yang sesuai.

LAMPIRAN

PENGUKURAN KINERJA

Badan Penelitian dan Pengembangan Industri
Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon
Tahun Anggaran 2018

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	%	Kegiatan/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu	Realisasi	%
Strategis	Kinerja					(Rp. 000,-)	(Rp. 000,-)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Perspektif Pemangku Kepentingan								
1. Meningkatnya Pengembangan Inovasi dan Penguasaan teknologi	Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	2 penelitian	2 penelitian	100,00	3986.005 Teknologi Industri Yang Dikembangkan dan Diterapkan Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional	359.840	337.424	93,77
					051.A Produksi fucoidan dari rumput laut cokelat Sargassum sp sebagai bahan baku sediaan industri	238.954	225.912	94,54
					051.B Optimalisasi standar mutu dan produksi kolagen dari limbah Ikan Tuna sebagai sediaan industri farmasi	120.886	111.512	92,25
	Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	2 penelitian	2 penelitian	100,00	3986.003 Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	86.000	82.445	95,87
					051.B Kerjasama antar instansi/swasta/ lembaga terkait	86.000	82.445	95,87
					3986.951 Layanan Internal	35.900	19.371	53,96
	Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri	2 paket teknologi/ litbangyasa	2 paket teknologi/ litbangyasa	100,00	059.A Pameran/visualisasi/publikasi dan promosi	35.900	19.371	52,96
					3986.003 Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	86.000	82.445	95,87
					051.B Kerjasama antar instansi/swasta/	86.000	82.445	95,87

	<i>(problem solving)</i>				lembaga terkait 3986.951 Layanan Internal 059.A Pameran/visualisasi/publikasi dan promosi	35.900 35.900	19.371 19.371	53,96 53,96
	Kerjasama LITBANG instansi dengan industri	2 kerjasama	3 kerjasama	150,00	3986.003 Layanan Teknis Industri 051.B Kerjasama antar instansi pemerintah/swasta/lembaga terkait	86.000 86.000	82.445 82.445	95,87 95,87
Perspektif Proses Internal Kepentingan								
2. Meningkatnya publikasi ilmiah hasil LITBANG	Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	2 KTI	2 KTI	100,00	3986.002 Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri 056.A Penerbitan dan akreditasi majalah/jurnal 3986.951 Layanan Internal 059.A Pameran/visualisasi/publikasi dan promosi	40.620 40.620 39.500 39.500	36.996 36.996 19.371 19.371	91,08 91,08 53,96 53,96
	Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/atau jurnal internasional yang terindeks global	2 Prosiding	2 Prosiding	100,00	3986.002 Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri 056.A Penerbitan dan akreditasi majalah/jurnal 3986.951 Layanan Internal 059.A Pameran/visualisasi/publikasi dan promosi	40.620 40.620 39.500 39.500	36.996 36.996 19.371 19.371	91,08 91,08 53,96 53,96
3. Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,6	Indeks 3,6	100,00	3986.003 Layanan Jasa Teknis 051.A Pengujian bahan dan produk 051.B Kerjasama antar instansi/swasta/ lembaga terkait 053.B Rancang bangun dan perekayasaannya	562.500 244.500 86.000 232.000	369.430 207.186 82.445 79.799	65,68 84,74 95,87 34,40
4. Meningkatnya penerapan reformasi	Tingkat maturitas SPIP	3,2	3,9	121,86	3986.951 Layanan Internal 063.A Penyelenggaraan SPIP	10.040 10.040	8.825 8.825	87,90 87,90

birokrasi								
5. Meningkatnya status Majalah Biam	Majalah BIAM terakreditasi oleh LIPI	1 Sertifikat akreditasi LIPI	1 Sertifikat akreditasi LIPI	100,00	3986.002 Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri 056.A Penerbitan dan akreditasi majalah/jurnal	40.620 40.620	36.996 36.996	91,08 91,08
6. Meningkatnya mutu litbang teknologi industri	Pranata penelitian dan pengembangan terakreditasi oleh KNAPPP	1 Sertifikat akreditasi KNAPPP	1 Sertifikat akreditasi KNAPPP	100,00	3986.004 Kelembagaan Baristand Industri 053.C Bimbingan teknis penyusunan dokumen dalam rangka akreditasi pranata litbang	12.668 12.668	12.645 12.645	99,82 99,82
7. Meningkatnya kemampuan laboratorium penguji dalam pelayanan jasa teknis	Terpeliharanya status akreditasi laboratorium penguji	1 Surat keputusan/rekomendasi KAN	1 Surat keputusan/rekomendasi KAN	100,00	3986.004 Kelembagaan Baristand Industri 051.A Operasional dan pemeliharaan laboratorium	60.600 60.600	32.787 32.787	54,11 54,11
8. Meningkatnya kompetensi SDM dalam jasa riset/litbang dan pelayanan jasa teknis	Jumlah SDM yang diklat internal dan eksternal	61 orang	104 orang	170,49	3986.004 Kelembagaan Baristand Industri 052.A Pelatihan teknik las stainless steel di Bandung 052.B Training pengujian mikrobiologi 052.C In house training pengujian minyak atsiri 052.D In house training pemahaman, dokumentasi dan audit internal ISO/IEC 17025:2017 052.E Bimtek persiapan sertifikasi ISO 9001:2015 di Ambon 052.F Temu teknis auditor SMM 053.A Sosialisasi jabatan fungsional peneliti 053.B Temu jabatan fungsional perencana 053.C Bimbingan teknis penyusunan	163.992 25.000 7.125 29.598 41.416 14.253 9.442 16.188 8.302 12.668	130.446 24.900 7.125 26.808 38.221 12.422 0 0 8.302 12.645	79,53 99,60 100,00 90,57 92,29 87,15 0,00 0,00 100,00 99,82

					dokumen dalam rangka akreditasi pranata penelitian dan pengembangan.			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah Anggaran Tahun 2018 : Rp. 12.647.198.000,-

Realisasi Pagu Anggaran Tahun 2018 : Rp. 12.041.802.943,-

